

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Siti Maryam menjelaskan bahwa Sejarah dan Kebudayaan Islam berguna sebagai sarana pengambilan pembelajaran dan teladan dari contoh-contoh peristiwa yang dialami para tokoh di masa lampau.¹ Sejarah dan Kebudayaan Islam di madrasah dimaksudkan untuk memberikan motivasi, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati sejarah dan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah Swt. Berdasarkan pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa Sejarah dan Kebudayaan Islam sangat penting, sehingga tidak salah jika mata pelajaran tersebut diajarkan diberbagai jenjang pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah.

Sejarah merupakan bagian penting dari sebuah perjalanan dari kehidupan individu, kelompok, bangsa, maupun negara. Melalui sejarahlah seorang manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu bangsa, negara dan sebagainya. Diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari suatu bangsa dan negara, untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan untuk hal-hal yang buruk sedapat

¹ Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2013), h. 6.

mungkin ditinggalkan dan dihindari.² Sejarah tidak hanya menceritakan yang terjadi masa lampau tetapi juga akan berpengaruh besar bagi kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.

Begitu pentingnya sejarah bagi kehidupan umat manusia, dalam kitab suci Alquran terdapat banyak kisah para Nabi dan para tokoh masa lalu yang berisi pelajaran yang harus dilaksanakan maupun sebaliknya oleh manusia baik di kehidupan masa kini dan akan datang. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu sebagai faktor keteladanan, cermin, perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam.³ Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al- Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, dalam tafsir An-Nur menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah saw., baik dalam segi keberanian, kesabaran, dan ketabahan menghadapi bencana. Orang yang mengharap pahala Allah dan takut kepada siksa-Nya, serta banyak mengingat Allah, akan memperoleh teladan yang baik pada diri Rasulullah

² Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 3.

³ Nurmila Wati, skripsi berjudul *Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*, (Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin), h.2.

saw. .⁴ Ayat tersebut turun masa Perang Khandaq, namun banyak sekali sikap dan perbuatan Rasulullah saw. yang perlu diteladani. Antara lain keterlibatan Rasulullah secara langsung dalam kegiatan perang, dalam keadaan suka dan duka, maupun haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.⁵

Allah Swt. berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.” yaitu, mengapa kalian tidak mencontoh dan mensuritaauladani sifat-sifatnya? Untuk itu Allah berfirman: “(yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt..” Hal inilah, umat Islam harus meneladani Rasul baik dalam keadaan takut maupun menghadapi ujian.⁶

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada madrasah diajarkan secara rinci terutama di madrasah ibtidaiyah karena merupakan dasar atau awal dari sebuah tingkatan pendidikan. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itulah para siswa mengetahui bahwa para ulama terdahulu adalah orang-orang yang alim dan akhlaknya baik ini akan merefleksikan pada diri siswa bahwa seseorang yang belajar ilmu agama di lembaga pendidikan Islam harus menampilkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku sebagai ciri khas seorang siswa madrasah

⁴ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 484.

⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), h. 439.

⁶ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), 461.

yang baik, sikap sopan santun baik di madrasah maupun di rumah. Melalui pembelajaran sejarah Islam, para siswa diharapkan meneladani karakter para ulama dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari dan menjadi suatu pondasi yang kuat dalam membentuk karakter di era modern.⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk materi di kelas V yaitu tentang Nabi Muhammad Saw., dan sahabat nabi yakni Abu Bakar as- Shiddiq dan Umar bin Khattab. Materi-materi tersebut terdapat kisah perjuangan nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya dalam memperjuangkan Islam yang memiliki suatu pesan moral yang tersirat. Pesan moral di setiap kisah masing-masing tokoh tersebut dapat diterapkan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, dan meneladani kisah-kisah, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Pada materi tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang jelas dibutuhkan untuk membentuk kepribadian generasi baru dengan moral yang baik. Sehingga untuk membentuk siswa yang memiliki karakter positif, maka diperlukan juga lingkungan yang berkarakter. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungannya. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Hal itulah perlu adanya *character building* yang didasari nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat. Nilai-nilai karakter sangatlah penting

⁷ Ibnu Rusydi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal.

untuk diterapkan di sekolah agar terbentuknya kepribadian yang baik dan mampu menyaring dari perilaku-perilaku negatif.

Nilai karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak sekali permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya masih ada siswa yang menyontek, rendahnya sikap mandiri, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapatnya siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran. Selain itu, generasi sekarang memiliki pengaruh besar juga memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. generasi ini cenderung gila kebebasan, tidak suka diatur dan dikekang, generasi ini mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai kehidupan mereka. Dengan adanya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui berbagai cerita dan kisah para tokoh-tokoh Islam dapat membentuk karakter siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia.

MI Nor Rahman Kota Banjarmasin merupakan sekolah yang telah menerapkan nilai-nilai karakter, contohnya dalam kegiatan sehari-hari para siswa untuk berada di sekolah tepat waktu di sekolah pukul 07.00 WITA dan mengikuti kegiatan keagamaan setiap pagi. Para siswa berpakaian dengan rapi dan sopan terhadap guru, selalu menyapa ketika berpapasan dengan guru. Hal tersebut merupakan sebagian kecil yang peneliti lihat selama berada di lingkungan sekolah tersebut.

Atas pertimbangan hal tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya di dalam judul skripsi dengan judul: “**Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin**”.

B. Definisi Istilah

Penulis membatasi masalah yang akan dikaji, hal ini bertujuan untuk mengarahkan objek pembahasan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dijumpai pada judul maka perlu diperjelas, yaitu :

1. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan sesuatu disukai, dihargai, diinginkan, berguna, atau dapat dijadikan objek kepentingan. Nilai memberi makna bagi hidup, lebih dari sekadar keyakinan dan selalu menyangkut perbuatan atau tindakan.⁸

2. Karakter adalah watak atau sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Jadi, nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, dan gemar membaca.

⁸ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 81.

3. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹ Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin yang membahas tentang kejadian atau peristiwa masa lampau dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam hingga masa Khulafaurrasyidin.

Adapun peneliti memfokuskan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut pada materi Keteladanan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., Keteladanan Khalifah Umar bin Khattab ra., Keteladanan Khalifah Utsman bin Affan ra., dan Keteladanan Khalifah Ali bin Abi Thalib ra. yang merupakan sahabat nabi dan khalifah.

C. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin.

⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.64.

2. Karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin .
2. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas V di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian ini adaah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, pendidik, dan orang tua.

- a. Kegunaan bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah pada kasus yang sama juga dapat memperkaya khazanah pengetahuan.

- b. Kegunaan bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- c. Kegunaan bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan serta pengalaman.
- d. Kegunaan bagi siswa, penelitian ini menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri.
- e. Kegunaan bagi peneliti lain, menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian yang telah dibuat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran peneliti ini terhadap tema atau judul penelitian yang pernah dilaksanakan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mariani dalam skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa” ditulis pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Makassar. ¹⁰ Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa: Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu:	Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam suatu pembelajaran. Penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada tingkat sekolah dan mata pelajaran yang diteliti.

¹⁰ Mariani, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
	Sholat dzuhur berjamaah, jumat ibadah, rohis, kepramukaan dan upacara bendera. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa yaitu: Model kooperatif, model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), dan model langsung atau ceramah.	
2.	Yulia dalam skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat ” yang ditulis pada tahun 2020 di IAIN Palangkaraya. ¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai karakter siswa kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat yakni a) Religius seperti baca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dzuhur berjama’ah, serta baca yasin bersama, b) Disiplin seperti memakai pakaian yang sesuai aturan sekolah, saat diskusi bisa bergantian tertib, mengikuti upacara, mengikuti kegiatan olahraga, serta tepat waktu hadir di kelas, dan c) Peduli lingkungan seperti gotong royong membersihkan kelas serta membuang sampah pada tempatnya atau jangan membuang sampah di dalam kelas. 2) Penanaman nilai karakter menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan diskusi.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam suatu pembelajaran. Penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada tingkat sekolah dan mata pelajaran yang diteliti.

¹¹ Yulia, Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kumai Kotawaringin Barat, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya, 2020.

Lanjutan tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
3.	<p>Erika Dwi Cahyanti, S.Hum dalam tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V dan VI (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai dengan Toha Putra)” ditulis pada tahun 2016 di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku ajar SKI kelas V dan VI terbitan Tiga Serangkai dan Toha Putra.¹² Pada buku ajar SKI kelas V, nilai-nilai pendidikan karakter didominasi oleh buku ajar Tiga Serangkai dengan nilai 11 karakter, yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, mandiri. Cinta damai, dan tanggung jawab. Pada buku ajar Toha Putra terdapat 9 nilai karakter meliputi nilai religius, toleransi, kerja keras, bersahabat/komunikatif, kreatif, cinta damai, disiplin, demokratis, tanggung jawab. Pada buku ajar kelas VI terbitan Tiga Serangkai dan Toha Putra sama-sama mengandung 14 nilai pendidikan karakter. Pada buku ajar Tiga Serangkai meliputi: nilai religius, jujur, demokratis, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, peduli sosial, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif,</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah meneliti tentang nilai-nilai karakter dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data nya berupa studi pustaka dan analisis datanya menggunakan analisis isi.</p>

¹² Erika Dwi Cahyani, S.Hum., Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V dan VI (Studi Komparatif Buku Ajar Tiga Serangkai dengan Toha Putra), *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
	menghargai prestasi, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, cinta tanah air. Pada buku terbitan Toha Putra meliputi nilai religius, menghargai prestasi, disiplin, jujur, peduli sosial, demokratis, kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, cinta damai, toleransi, dan semangat kebangsaan.	
4.	Ulpah Hasanah dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas V di MI Nurul Huda Kelayan” di UIN Antasari Banjarmasin. ¹³ Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan yaitu dimulai dengan perencanaan dan kegiatan belajar mengajar (awal, inti, penutup). Guru merancang pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang dimulai dengan tahapan perencanaan. Sejak dalam perencanaan guru telah merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam rumusan KI 1 dan KI 2. Adapun faktor pendukungnya yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan media-media sebagai penunjang pembelajaran. Serta faktor penghambatnya yaitu karakter dari peserta didik itu sendiri.	Persamaan penelitian yang akan diteliti penulis dengan penelitian ini adalah sama pada pembelajaran SKI dengan sekolah tingkat dasar juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah nama sekolah dan pada penerapannya.

¹³ Ulpah Hasanah, *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas V di MI Nurul Huda Kelayan*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, maka dapat diketahui bahwa bedanya dengan penelitian yang sekarang adalah tulisan skripsi yang membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum ada yang membahasnya. Dari hal inilah, penulis mencoba memaparkan dan menganalisis tentang nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk siswa madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, kajian teori yang berisi tentang nilai, karakter dan sejarah kebudayaan islam.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data. instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil pengembangan dan pembahasan terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup terdiri atas simpulan dan saran